

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti akan menerapkan jenis penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode untuk mengembangkan teori dengan mempelajari dan memahami suatu kejadian maupun gejala sosial.<sup>1</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat berupa dokumen, pendapat ahli atau orang yang berpengalaman, deskripsi terhadap suatu peristiwa, dan pemikiran yang mendalam tentang sebuah sikap atau tingkah laku seseorang. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat, mengungkapkan, memahami, dan menemukan suatu makna yang mendalam terhadap suatu permasalahan tentang sebuah objek maupun sebuah peristiwa.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan desain kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berfokus mengeksplorasi dan mempelajari kehidupan satu atau lebih individu melalui penuturan cerita dan pengalaman terkait dengan dinamika *husnuzhhan* pada remaja penyandang tunadaksa berprestasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Kota Banjarmasin. Karakteristik dari penelitian dengan desain kualitatif deskriptif ialah data yang diperoleh berupa kata-kata uraian, gambar, dan bukan angka.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah upaya untuk menyelidiki kejadian atau fenomena kehidupan individu melalui cerita kehidupan mereka yang

---

<sup>1</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 7.

<sup>2</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 45.

kemudian diceritakan kembali oleh peneliti. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan situasi maupun kondisi dengan hubungan yang ada, akibat, efek yang terjadi, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian, menguraikan situasi yang terjadi, sikap, dan pandangan subjek dalam penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan hal ini, penelitian ini memiliki konteks khusus, yaitu dinamika *husnuzhan* pada remaja penyandang tunadaksa berprestasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Kota Banjarmasin di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel apa pun termasuk terhadap subjek penelitian, karena peneliti ingin mendapatkan penelitian yang alamiah dan objektif berdasarkan data yang ada.<sup>4</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Proses penelitian berupa pengambilan data utama terhadap penelitian ini akan berlokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Kota Banjarmasin beralamat di Jl. Yos Sudarso Gg. 66 Komp. Airmantan, RT. 32 RW. 01, Kel. Telaga Biru, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

---

<sup>3</sup> Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2–3, <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18>.

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 33.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah 2 orang siswa yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Penyandang tunadaksa.
- b. Berada di rentang usia remaja, yakni berkisar antara 12-21 tahun.
- c. Tidak memiliki gangguan komunikasi.
- d. Mempunyai prestasi non-akademik dalam bidang seni, teknologi, ataupun olahraga.
- e. Bersedia menjadi subjek penelitian.

### **2. Objek Penelitian**

Peneliti akan menggunakan *husnuzzhan* sebagai objek atau variabel penelitian. Objek ini juga mencakup aspek-aspek psikologis dan berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada dinamika *husnuzzhan* tersebut.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

- a. Data Primer

Peneliti akan menggunakan informasi yang diperoleh dari subjek utama di dalam penelitian ini sebagai data pokok, yakni melalui wawancara dengan berusaha untuk menggali secara mendalam tentang dinamika *husnuzzhan* pada diri subjek penelitian yang merupakan seorang remaja penyandang tunadaksa berprestasi.

### b. Data Sekunder

Peneliti akan menggunakan berbagai sumber literatur terpercaya agar dapat mendukung data pokok dalam penelitian, seperti buku, artikel jurnal, skripsi, ataupun informasi yang berkaitan tentang dinamika *husnuzzhan* dan remaja penyandang tunadaksa agar hasil dari data-data dan teori tersebut mampu memperkuat tema penelitian dan mengangkat permasalahan yang sedang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Sumber Data

### a. Subjek Penelitian

Ketika peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kondisi dan latar belakang penelitian, terdapat individu atau sekelompok subjek yang menjadi sumber informasi (informan).<sup>5</sup> Dalam proses penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan status sebagai remaja penyandang tunadaksa yang memiliki prestasi.

### b. Informan Pendukung (*Significant Others*)

Informan pendukung (*significant others*) adalah seseorang yang memberikan informasi terkait dengan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dan memiliki hubungan dekat bahkan mampu memberikan pengaruh tertentu terhadap subjek

---

<sup>5</sup> Muh. Fitriah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 56.

penelitian sehingga keterangannya dapat dijadikan sebagai data sekunder di dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Sebuah percakapan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian disebut dengan proses wawancara (*interview*).<sup>7</sup> Proses wawancara dalam sebuah penelitian merupakan suatu teknik yang berfungsi untuk mendapatkan informasi terhadap objek penelitian.<sup>8</sup>

Teknik wawancara di dalam penelitian ini dilakukan dengan semi terstruktur karena paling cocok dengan penelitian kualitatif agar peneliti mampu secara bebas memberikan pertanyaan dan mengembangkan *guideline* yang ada. Selain itu, wawancara semi terstruktur juga bersifat adaptif, pengaturan apa adanya, dan berfokus pada kedalaman pembahasan untuk menggali informasi dan data terkait subjek penelitian.<sup>9</sup>

Dalam menggunakan teknik ini, proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat perekam suara untuk mendokumentasikan percakapan antara

---

<sup>6</sup> Nurhakki Anshar, Muhammad Jufri, dan Syarifah Halifah, "Posisi Significant Others terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di Desa Latimojong Enrekang Sulawesi Selatan," *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020): 123–24, <https://doi.org/10.31332/am.v13i1.1975>.

<sup>7</sup> Dina Irdina, "Penyesuaian Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar yang Mengalami Enuresis Nokturnal" (skripsi, Universitas Airlangga, 2007), 54, <http://lib.unair.ac.id>.

<sup>8</sup> Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Klinis* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 100.

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 123.

peneliti dan subjek penelitian selama proses wawancara berlangsung. Di dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan kepada subjek penelitian, yakni pada remaja penyandang tunadaksa berprestasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin dengan menggunakan aspek-aspek *husnuzhan*. Adapun di dalam aspek-aspek tersebut terdapat ciri atau indikator sebagai berikut:

TABEL 3.1 *BLUEPRINT GUIDE* WAWANCARA BERDASARKAN ASPEK DAN INDIKATOR *HUSNUZZHAN*

Aspek	Indikator Perilaku
<i>Husnuzhan</i> kepada Allah SWT	Merasa tidak ada hal yang sia-sia
	Merasa Allah selalu menyayangi dirinya
	Yakin Allah mengabulkan doa
	Optimis akan janji-janji Allah
	Tidak terpengaruh oleh kekayaan dan kemiskinan
	Allah menjadi kendali perilaku
	Menghadapi ujian dari Allah dengan sabar
<i>Husnuzhan</i> kepada Alam Semesta atau Peristiwa yang Terjadi	Mengubah cara pandang terhadap peristiwa menjadi lebih positif
	Yakin bahwa bersama dengan kesulitan senantiasa ada kemudahan
	Setiap kejadian hanya bersifat sementara
	Tidak terlalu meluap-luap (ekstrem) dalam bergembira atau berduka
	Meyakini bahwa setiap hal selalu memiliki manfaat
<i>Husnuzhan</i> kepada Sesama Manusia	Memaafkan perilaku negatif orang lain
	Siap untuk diingatkan jika melakukan kesalahan
	Berusaha memahami perilaku orang lain meskipun terlihat negatif
	Mendoakan kebaikan bagi orang lain
	Menyadari bahwa tidak ada makhluk yang sempurna
Tidak mudah berprasangka terhadap orang lain	

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan untuk memahami berbagai kejadian dari aktivitas yang berlangsung.<sup>10</sup> Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati suatu tingkah laku secara langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan jenis non partisipan di mana peneliti sebagai tidak terlibat secara langsung terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh *observee* atau subjek dalam penelitian ini. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran dinamika *husnuzzhan* dan ciri-ciri fisik pada remaja penyandang tunadaksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Kota Banjarmasin yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data-data yang mampu memberikan informasi tambahan tentang penelitian yang sedang dijalani.<sup>12</sup> Dokumentasi sebagai bahan tambahan untuk mendukung sumber-sumber penelitian dapat dikumpulkan melalui foto, catatan, arsip, surat diagnosa dokter, dan lain sebagainya untuk mendukung informasi dan memperkaya data yang diteliti. Adapun dokumentasi yang digunakan di dalam penelitian ini seperti foto diri subjek penelitian, surat rekam medis subjek penelitian, asesmen diagnostik belajar subjek penelitian, dan bukti prestasi yang telah diraih subjek penelitian

---

<sup>10</sup> Irdina, "Penyesuaian Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar yang Mengalami Enuresis Nokturnal," 56.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Media, 2012), 118.

<sup>12</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 145.

sebagai penguat data di dalam proses penelitian ini yang berkaitan dengan dinamika *husnuzzhan* pada remaja penyandang tunadaksa berprestasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Kota Banjarmasin.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Terdapat beberapa proses untuk mengolah data dalam sebuah penelitian, meliputi:<sup>13</sup>

- a. Mencatat, proses ini memerlukan catatan lapangan dengan memberikan kode tertentu agar mudah dilacak.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengelompokkan, menghubungkan, memberi kesimpulan, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, menemukan dan menyusun pola yang memiliki hubungan, mengolah kategori data supaya bermakna, dan menemukan penemuan-penemuan umum.

### **2. Teknik Analisis Data**

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam mencari makna dari kasus yang sedang diteliti, maka dapat dilakukan dengan menyusun catatan hasil wawancara secara sistematis agar bisa disajikan menjadi sebuah hasil. Proses ini disebut dengan teknik menganalisis data.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 248.

<sup>14</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

menguraikan perolehan data yang didapat untuk selanjutnya direduksi, disajikan, dan diberi kesimpulan menggunakan teknik Miles dan Huberman.<sup>15</sup> Hal ini berguna untuk memperjelas masalah yang ada, mengaitkannya dengan landasan teori, dan menarik kesimpulan secara induktif atau memberi kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga akan terlihat dinamika *husnuzzhan* pada remaja penyandang tunadaksa berprestasi. Secara terperinci, proses dalam menganalisis data penelitian meliputi:

- a. Reduksi data, yakni pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk menemukan tema dan pola penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dirangkum untuk disortir kembali berdasarkan hal-hal pokok dan penting yang relevan dengan penelitian dengan membuang informasi yang tidak diperlukan.
- b. Penyajian data, yakni data-data yang ada dapat dibentuk dengan teks naratif untuk menentukan hubungan antar kategori. Pola-pola yang ditemukan selama penelitian dapat diuraikan dalam bentuk daftar kategori teks naratif, grafik, matriks, *network*, atau *chart*.<sup>16</sup>
- c. Penarikan kesimpulan, yakni proses memberikan kesimpulan sementara, tergantung apakah bukti-bukti terkait mendukung atau tidak. Jika kesimpulan awal memiliki keabsahan bukti dan bersifat konsisten maka peneliti dapat menentukan bahwa kesimpulan tersebut bisa diyakini kebenarannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Matthew B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 10–12.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134–38.

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 324.

#### 4. Triangulasi Data

Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan perolehan data dari berbagai sumber agar dapat melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan keabsahan data.<sup>18</sup> Secara umum, berbagai jenis triangulasi data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Triangulasi metode, dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan yang berbeda, seperti survei, wawancara, dan pengamatan. Hal ini bertujuan agar memperjelas dan lebih memahami informasi-informasi yang meragukan dari subjek untuk menentukan keabsahan bukti.<sup>19</sup>
- b. Triangulasi sumber, dilakukan untuk mendapatkan keabsahan dari berbagai sumber data dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>20</sup> Menurut Creswell, triangulasi sumber data merupakan teknik yang paling sering digunakan karena dapat digunakan untuk menemukan keabsahan bukti pada setiap fenomena kasus.<sup>21</sup> Triangulasi sumber data dapat melakukan pengecekan dan mengumpulkan informasi, seperti terhadap proses wawancara mendalam yang dilakukan dengan subjek yang berbeda-beda.<sup>22</sup>
- c. Triangulasi teori, dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang berbagai informasi dari data yang didapat untuk selanjutnya

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>19</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 79.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>21</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 277.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125–26.

dibandingkan dengan teori-teori yang relevan agar peneliti terhindar dari bias dalam menentukan hasil penelitian atau menarik kesimpulan.<sup>23</sup>

- d. Triangulasi penyidik, dilakukan untuk mencocokkan data peneliti dengan penelitian lain yang relevan untuk memastikan keabsahan data sehingga akan mengurangi kemungkinan ketidaksesuaian ketika proses pengumpulan data.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian maka peneliti akan memakai triangulasi sumber. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang sama yakni melalui proses wawancara dengan sumber yang berbeda atau beberapa subjek. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan pengumpulan informasi agar dapat menemukan keabsahan bukti dalam penelitian.

---

<sup>23</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2014), h. 79.

<sup>24</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.